

## **PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP VOLUME PENJUALAN PADA PT. SEMEN BOSOWA MAROS**

**Vivid Violin\*)**

STIE Wira Bhakti, Jl. AP Pettarani No.72 0411-453522

Jurusan Manajemen, STIE Wira Bhakti Makassar

E-mail: vividviolin88@gmail.com

### *Abstract*

Research aims to understand the influence the cost of goods production of the sales volume in pt.Cement bosowa maros maros. district This is a quantitative research is analyzing the influence of controlling the prices of basic production of the sales volume in pt.Maros. bosowa cement In studies there are free of the variable production measured by unit ( rp ) of the total cost and variable terikatnya is measured by unit volume penjualan. tons This research is that the whole population data the cost of goods production and the supporting data relating to this research, and included in this study is the report the cost of goods production and the selling data for five in the last is the latest data. Data collection is done using techniques, documentation , interview and observation. Data analysis done by simple, linear regression analysis techniques , correlation and uji-t.

*Keywords: The influence of basic price and marketing*

### **PENDAHULUAN**

Pentingnya pengendalian harga pokok produksi dilakukan oleh perusahaan adalah agar produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik bisa ditekan serendah mungkin. Menurut Sutrisno (1999:10) menjelaskan bahwa; "unsur-unsur harga pokok produksi dapat digolongkan kedalam : 1) biaya bahan baku ; 2) biaya tenaga kerja langsung ; 3) biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut Mulyadi (2009:14) menjelaskan bahwa; "unsur-unsur harga pokok produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik". Jika harga pokok produksi rendah, maka penetapan harga jual produk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Jika penentuan harga jual terjangkau secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan yang sekaligus peningkatan terhadap pendapatan yang selanjutnya menjadi laba perusahaan. Tujuan perusahaan menghasilkan produk yang

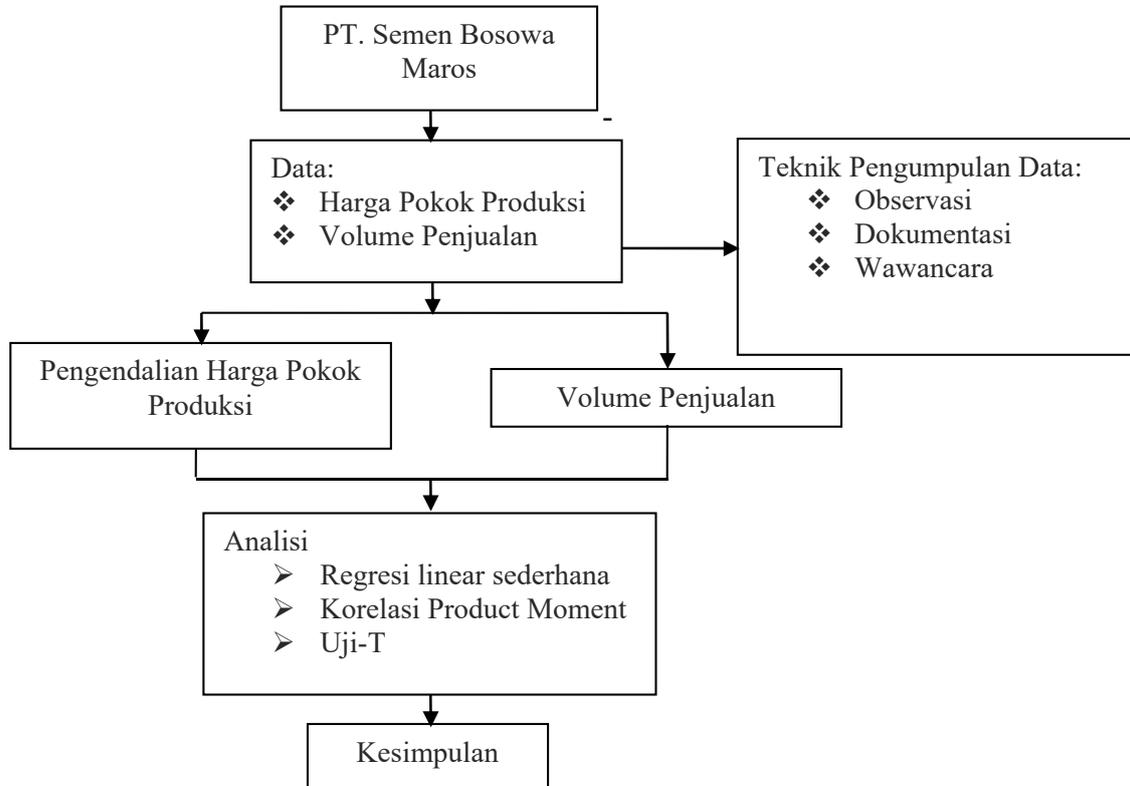
berkualitas dan harga yang lebih rendah dari produk sejenis, dengan harapan produk yang dihasilkan dapat terjual sesuai rencana penjualan yang telah ditetapkan, sehingga pencapaian laba dapat optimal. Lebih lanjut pengertian harga pokok produksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:11) yaitu; "jumlah pengeluaran dan beban-beban yang diperkenankan langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa dalam kondisi dan tempat dimana barang dapat dipergunakan atau dijual". Perusahaan harus berpedoman pada semakin tinggi tingkat penjualan semakin banyak laba yang diperoleh. Menurut Supriyono (2010:9) harga pokok produksi adalah "semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai". Hasil dari analisis ini dapat memberikan data atau informasi, dimana dapat membantu para pengusaha dalam merencanakan, merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan. Menurut Soemarso (2011:295) bahwa: "harga pokok produksi adalah biaya barang yang telah diselesaikan

selama satu periode yang terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal dikurangi persediaan dalam proses akhir" Oleh karena itu analisis ini dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga pokok produksi dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baridwan (2011:156) mengemukakan bahwa; "harga pokok produksi adalah jumlah sewa pengeluaran-pengeluaran langsung atau tidak langsung berhubungan dengan perolehan, penyiapan dan penetapan persediaan tersebut agar dapat dijual.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada PT. Semen Bosowa Maros Di Kabupaten Maros guna memperoleh data tentang laporan pengendalian harga poko produksi dan volume penjualan. Penelitian bersifat kuantitatif yaitu menganalisis Pengaruh Pengendalian

Harga Pokok Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Semen Bosowa Maros. Jenis data penelitian ini bersifat nominal yaitu data yang berbentuk angka seperti besarnya biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan PT. Semen Bosowa Maros dalam memproduksi barang. populasi dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi dan realisasi penjualan serta data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan realisasi harga pokok produksi dan data penjualan yang terjadi selama lima tahun terakhir yakni tahun 2008 s/d 2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara pada PT. Semen Bosowa Maros. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Desain Penelitian



Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dan merupakan sumber informasi tentang masalah-masalah kebijakan harga, penjualan dan banyak lagi keputusan lainnya, maka perhitungan harga pokok produksi perlu dilakukan secara cermat. Robbins dan Coutler dalam Amirullah (2010:298), “mengartikan pengendalian sebagai suatu proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti”. Selanjutnya Koontz (2011:196) mengemukakan “pengendalian membutuhkan perencanaan dan pengendalian membutuhkan struktur organisasi yang ada”. Oleh karena itu sebelum proses produksi dimulai

seharusnya ditetapkan terlebih dahulu harga pokok produksi dari barang yang akan diproduksi, guna menghindari pemborosan biaya..

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting dan merupakan sumber informasi tentang masalah-masalah kebijakan harga, penjualan dan banyak lagi keputusan lainnya, maka perhitungan harga pokok produksi perlu dilakukan secara cermat. Oleh karena itu sebelum proses produksi dimulai seharusnya ditetapkan terlebih dahulu harga pokok produksi dari barang yang akan diproduksi, guna menghindari pemborosan biaya. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada PT. Semen Bosowa Maros, pada tahun 2010,2011 dan tahun 2012 peneliti mendapatkan data awal sebagai berikut :

Tabel 1. Varians Harga Pokok Produksi dan Volume Penjualan (Rp 000) dari tahun 2010-2012

Tahun	Varians HPP (Rp)	%	Volume Penjualan (Rp)	%
2010	108.140.850.665		272.165.221.826	
2011	105.639.020.494	-2,3%	286.782.341.888	5.4%
2012	139.015.426.089	31 %	360.833.232.598	26%

Sumber: PT. Semen Bosowa Maros (data diolah) tahun 2017

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Pengendalian (varians) harga pokok produksi mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2012. Pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa volume penjualan tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Namun, pada

tahun 2011 kenaikan volume penjualan tidak diikuti oleh kenaikan pengendalian harga pokok produksi dimana terjadi penurunan, sebesar 2.3% sedangkan volume penjualan tetap meningkat sebesar 5.4%.

Tabel 2. Harga Jual/Ton PT. Semen Bosowa Maros dari tahun 2010-2012

Tahun	Kuantitas (Ton)	Harga Jual/Ton (Rp)	Volume Penjualan
2010	1.186.827	232.697	272.165.221.826
2011	1.132.880	253.144	286.782.341.888
2012	1.217837	296.290	360.833.232.598

Sumber: PT. Semen Bosowa Maros (data diolah) tahun 2017)

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Populasi adalah merupakan keseluruhan individu atau merupakan sumber informasi data mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan harga pokok produksi dan penjualan serta data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pengertian Sampel menurut Sugiyono (2013:57) sampel adalah "sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling* sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61) dengan tujuan untuk menghemat waktu dan biaya. Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan sendiri artinya bahwa dalam pengambilan sampel memilih langsung objek atau data yang menjadi tema dalam penulisan ini.

### Teknik analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh pengendalian harga pokok produksi terhadap peningkatan volume penjualan maka digunakan analisis data sebagai berikut :

1. Analisis regresi linear sederhana oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Variabel yang dipengaruhi yaitu volume penjualan

X = Variabel yang mempengaruhi yaitu pengendalian harga pokok produksi

a = nilai konstan

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Korelasi *product moment*

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan, maka untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan Sugiyono (2007: 13) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Banyaknya atau besarnya sampel (data tahun 2006 s/d 2010)

r = Koefisien regresi

X = Pengendalian harga pokok produksi

Y = Volume penjualan

Untuk dapat memberi interpretasi seberapa kuat hubungan itu, maka digunakan interpretasi nilai r dari Sugiyono (2013) dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3: interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007: 183)

Untuk menguji hipotesis signifikansi  $r$ , maka dilakukan dengan uji-t, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 230) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = nilai  $t$  yang dihitung

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah periode tahun

Kriteria pengujian signifikansi korelasi, yaitu:

$H_1$  = terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel  $X$  dan  $\hat{Y}$ .

$H_0$  = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel  $X$  dan  $\hat{Y}$ .

Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau pengendalian harga pokok produksi dengan volume penjualan tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_1$  diterima atau pengendalian harga pokok produksi dengan volume penjualan mempunyai hubungan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Berikut ini disajikan data penelitian, yaitu mengenai Pengendalian Harga Pokok Produksi ( $X$ ) dan Volume Penjualan ( $Y$ ) pada PT. Semen Bosowa Maros.

### Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan biaya dari suatu barang yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode pada PT. Semen Bosowa Maros, harga pokok produksi diukur dengan satuan Rp (rupiah) dari total biaya yang

dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Untuk mencari varians atau selisih maka penulis mengurangi anggaran harga pokok produksi dengan realisasi biaya yang terjadi dan untuk mencari persentase peningkatan dari tahun ke tahun menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1996:105) sebagai berikut:

$$T_n = \frac{T_1 - T_0}{T_0} \times 100$$

Dimana:  $T_1$  = tahun yang akan dicari

$T_0$  = tahun sebelumnya

❖ 2009

$$T_n = \frac{Rp.44.043.084.915 - Rp.44.653.797.646}{Rp.44.653.797.646} \times 100$$

$$= -1.36\%$$

❖ 2010

$$T_n = \frac{Rp.54.215.381.852 - Rp.44.043.084.915}{Rp.44.043.084.915} \times 100$$

$$= 23.09\%$$

❖ 2011

$$T_n = \frac{Rp.67.042.596.224 - Rp.54.215.381.852}{Rp.54.215.381.852} \times 100$$

$$= 23.65\%$$

❖ 2012

$$T_n = \frac{Rp.64.095.125.390 - Rp.67.042.596.224}{Rp.67.042.596.224} \times 100$$

$$= -4.39\%$$

Adapun besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Semen Bosowa Maros selama 5 (lima) tahun terakhir yakni tahun 2008-2012 disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4: Data Harga Pokok Produksi (Rp) tahun 2008-2012

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians (Rp)	%
2008	391.699.979.356	347.046.181.710	44.653.797.464	
2009	404.064.999.226	360.021.914.311	44.043.084.915	(1.36)
2010	506.685.811.708	452.470.429.856	54.215.381.852	23.09
2011	523.770.283.157	456.727.686.913	67.042.596.224	23.65
2012	599.019.863.461	534.924.738.071	64.095.125.390	(4.39)

Sumber : PT. Semen Bosowa Maros(data diolah 2017)

Berdasarkan tabel 4 tampak bahwa selama 5 (lima) tahun terakhir perkembangan biaya harga pokok produksi pada PT. Semen Bosowa Maros berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada selisih antara anggaran dan realisasi dari harga pokok yang terjadi, dari tiap tahun ketahun mengalami perbedaan, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar (1.36%) ini diakibatkan oleh terjadinya penurunan biaya tenaga kerja langsung

dan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan sebesar (4.39%) dari tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh hal yang sama pada tahun 2009. Untuk tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan akibat meningkatnya biaya tenaga kerja langsung dari tahun sebelumnya.

Perbandingan biaya tenaga kerja langsung pada PT. Semen Bosowa Maros tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 5: Perbandingan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2008-2012

Tahun	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
2008	5.630.165.016
2009	4.565.817.176
2010	8.494.782.678
2011	8.970.125.448
2012	7.115.439.939

Sumber: PT. Semen Bosowa Maros(data diolah 2017)

### Volume Penjualan

Volume Penjualan merupakan besarnya atau banyaknya barang yang dijual kepada konsumen melalui proses jual beli yang diukur dengan suatu ukuran tertentu seperti lembar, rupiah, berat dan sebagainya. Menurut Poerwadarminta (2001:142) volume adalah "isi atau besarnya benda/ruang". Sedangkan penjualan menurut Swastha (2005:2) adalah "ilmu dan seni yang mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh pihak penjual untuk

mengajak orang lain agar bersedia membeli barang dan jasa yang ditawarkan". Sedangkan definisi volume penjualan (sales volume) dikemukakan oleh Alimansyah (2002:297) bahwa "volume penjualan adalah jumlah penjualan yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu jangka waktu tertentu". Berikut ini disajikan komponen-komponen volume penjualan pada PT. Semen Bosowa Maros dari tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Data Komponen Volume Penjualan pada PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2008-2012

Tahun	Harga Jual/Ton (Rp)	Kuantitas (Ton)	%
2008	341.917	1.260.798	
2009	440.941	1.213.015	(3,78)
2010	532.399	1.282.070	5,69
2011	606.621	1.043.367	(18,61)
2012	621.327	1.263.027	21,05

Sumber : PT. Semen Bosowa Maros(data diolah) 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa komponen-komponen volume penjualan PT. Semen Bosowa Maros dalam Kuantitas mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 3,78% yang disebabkan oleh terjadinya penurunan tingkat penjualan dari semen curah dan klinker begitupun pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan

sebesar 18,61% yang diakibatkan oleh penurunan penjualan dari semua produk semen yang diproduksi oleh PT. Semen Bosowa Maros pada tahun 2008.

Untuk melihat besarnya volume penjualan semen pada PT. Semen Bosowa Maros selama 5 (lima) terakhir yakni tahun 2008-2012 di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7: Data Perkembangan Volume penjualan PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2008-2012

Tahun	Volume Penjualan (Rp)	Peningkatan (%)
2008	431.089.060.950	
2009	534.868.647.999	24.07
2010	682.572.884.620	27.61
2011	632.928.403.997	(7.27)
2012	784.753.793.441	23.98

Sumber : PT. Semen Bosowa Maros(data diolah 2017)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa volume penjualan pada PT. Semen Bosowa Maros setiap tahunnya berfluktuasi namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar (7.27) dari tahun sebelumnya yang di akibatkan

oleh penurunan tingkat penjualan dari semua produk semen yang diproduksi oleh PT. Semen Bosowa Maros pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

### Analisis Statistik

Sebelum melakukan analisis pengaruh pengendalian harga pokok produksi terhadap volume penjualan PT. Semen Bosowa Maros. Maka berikut ini

disajikan data-data Variabel Pengendalian (varians) Harga Pokok Produksi (X) dan Volume Penjualan (Y) pada PT. Semen Bosowa Maros di Kabupaten Maros sebagai berikut:

Tabel 8: Data Varians Harga Pokok Produksi (X) dalam rupiah (Rp) dan Volume Penjualan (Y) dalam Ton.

Tahun	Varians Harga Pokok Produksi (Rp)	Volume Penjualan (Ton)
2008	44.653.797.464	1.260.798
2009	44.043.084.915	1.213.015
2010	54.215.381.852	1.282.070
2011	67.042.596.224	1.043.367
2012	64.095.125.390	1.263.027

Sumber : PT. Semen Bosowa Maros (data diolah) 2017

Berdasarkan data tersebut, kemudian diolah dengan perangkat software SPSS 16 (Statistic Product and

service Solution v16) for windows di peroleh nilai-nilai sebagai berikut:

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(PConstant)	1469.060	253.544		5.794	.010
X ( Harga Pokok Produksi)	-.005	.005	-.511	-1.028	.379

Dependent Variabel: Y (V.Penjualan)

Dari tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana dimana nilai a yang diperoleh sebesar 1.469,060 dan nilai b sebesar -0.005X sehingga dalam persamaan akan menjadi  $Y = 1.469,060 - 0,005X$ . berdasarkan persamaan regresi tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi a atau nilai konstanta sebesar 1.469,060 ini menunjukkan besarnya volume

penjualan yang dapat dicapai tanpa memperhatikan besar kecilnya pengendalian (varians) harga pokok produksi, sedangkan koefisien regresi b sebesar -0,005X hal ini menunjukkan jika jumlah pengendalian (varians) harga pokok produksi bertambah Rp. 1, maka akan terjadi penurunan volume penjualan sebesar 0,005 ton.

## b. Analisis Korelasi Product Moment

Tabel 10. Hasil analisis Korelasi Product Moment

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.014	97.24157

a. Predictors: (Constant), X (Harga Pokok Produksi)

Dari hasil analisis pada tabel 10, maka korelasi ( $r$ ) sebesar 0,511 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara harga pokok produksi terhadap volume penjualan adalah sedang, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada rentang 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang. Sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah 0,261 atau sebesar 26,10% yang berarti bahwa pengaruh pengendalian harga pokok produksi terhadap volume penjualan adalah 26,10%, sedangkan sisanya 73,90% ( $100\% - r^2$ ) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### c. Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel pengendalian harga pokok produksi terhadap volume penjualan. Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis diajukan adalah jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa Pengendalian Harga Pokok Produksi (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Penjualan (Y). Berdasarkan persyaratan tersebut, maka pengaruh pengendalian harga pokok produksi terhadap volume penjualan dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis uji-t yang diperoleh pada tabel 9.

Data pada tabel 9, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = -1,028$  dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka determinasi korelasi dapat dihitung dengan  $dk = n - 2(5 - 2)$ , sehingga  $dk = 3$  dan dari hasil ini didapat nilai

$t_{tabel} = 2,353$ . Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , yaitu  $1,028 \leq 2,353$  dengan demikian koefisien korelasi yang ditemukan adalah tidak berpengaruh signifikan yang berarti  $H_0$  diterima. Sehingga hipotesis yang mengatakan “diduga bahwa pengendalian harga pokok produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan pada PT Semen Bosowa Maros DiKabupaten Maros” ditolak dan  $H_0$  diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian Pengaruh Pengendalian Harga Pokok Produksi terhadap Volume Penjualan pada PT. Semen Bosowa Maros, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Varians Harga Pokok Produksi PT Semen Bosowa Maros berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume penjualan akibat adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap volume penjualan seperti harga jual.
2. Volume penjualan pada PT Semen Bosowa Maros setiap tahun berfluktuasi dari tahun ketahun akibat naik turunnya penjualan semen pada PT Semen Bosowa Maros.
3. Persamaan regresi linear sederhana dimana nilai  $a$  yang diperoleh sebesar 1.469,060 dan nilai  $b$  sebesar -0,005X sehingga dalam persamaan akan menjadi  $Y = 1.469,060 - 0,005X$ . berdasarkan persamaan regresi tersebut maka

dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi a atau nilai konstanta sebesar 1.469,060 ini menunjukkan besarnya volume penjualan yang dapat dicapai tanpa memperhatikan besar kecilnya pengendalian (varians) harga pokok produksi, sedangkan koefisien regresi b sebesar -0,005X hal ini menunjukkan jika jumlah pengendalian (varians) harga pokok produksi bertambah Rp. 1, maka akan terjadi penurunan volume penjualan sebesar 0,005 ton. Berdasarkan hasil analisis korelasi, tingkat pengaruh pengendalian harga pokok produksi adalah sedang dimana korelasi (r) sebesar 0,511 dan berada pada rentang 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang, Sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah 0,261 atau sebesar 26,10% yang berarti bahwa pengaruh pengendalian harga pokok produksi terhadap volume penjualan adalah 26,10%, sedangkan sisanya 73,90% ( $100\% - r^2$ ) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun pengujian terhadap hipotesis, berdasarkan hasil uji-t diperoleh angka signifikan = 1,028 t hitung  $\leq$  2,353 t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak yang diakibatkan oleh adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap volume penjualan seperti faktor harga jual, kualitas barang, selera konsumen, dan pelayanan terhadap konsumen.

## SARAN

Setelah menyimpulkan hasil penelitian “Pengaruh Pengendalian Harga Pokok Produksi Terhadap Volume Penjualan pada PT. Semen Bosowa Maros di Kabupaten Maros”, maka saran yang bisa penulis berikan melalui tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada PT Semen Bosowa Maros agar tetap mempertahankan pengendalian harga pokok produksi yang dilakukan karena telah efektif karena data varians harga pokok produksi setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tetap harus memperhatikan mutu dan kualitas barang yang dihasilkan.
2. Kepada pihak PT Semen Bosowa Maros agar memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi volume penjualan seperti faktor harga jual, kualitas barang, selera konsumen, dan pelayanan terhadap konsumen.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume penjualan seperti harga jual, kualitas barang, selera konsumen, dan pelayanan terhadap konsumen pada PT. Semen Bosowa Maros.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno. 1999. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*, Yogyakarta : FEUI.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi biaya*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyono, R.A. 2010. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan harga pokok*, Yogyakarta : BPF-UGM.
- Soemarso, S.R. 2011. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan. 2011. *Akuntansi Biaya : Perhitungan Harga Pokok Produk*, Yogyakarta : BPF.

- Koontz, Harold, Child O'donnel dan Henz 2011. *Manajemen, edisi VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono.. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Alimansyah dan Pandji. 2002. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Swastha Basu dan Irawan 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/konsep-pemasaran-dan-penjualan/>.